



**PEMAHAMAN PENDEKATAN KONSELING MAHASISWA BK FIP
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SEBAGAI CALON KONSELOR**

Wida Rianty¹

Pendidikan Bahasa Inggris¹, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹

widia19aurora@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UIN . Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan subjek penelitian mahasiswa BK FIP UIN yang berjumlah 127 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (sebanyak 71%) tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UIN sebagai calon konselor termasuk kategori sedang. Tingkat pemahaman pendekatan konseling untuk masing-masing pendekatan adalah sebagai berikut: (1) 76% tingkat pemahaman pendekatan Person Centered termasuk kategori sedang, (2) 63% tingkat pemahaman pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy termasuk kategori sedang, (3) 84% tingkat pemahaman pendekatan Behavior termasuk kategori sedang, (4) 80% tingkat pemahaman pendekatan Analisis Transaksional termasuk kategori sedang, (5) 73% tingkat pemahaman pendekatan Reality termasuk kategori sedang dan (6) 53% tingkat pemahaman pendekatan Gestalt termasuk kategori sedang.

Kata kunci : pemahaman, pendekatan konseling, konselor

Abstract

The research aims to know the level of comprehension counseling approach of students BK FIP UIN. The kind of the research is a survei with subject research is student BK FIP UIN which totaled 127 student. Data collection method used is the test comprehension. Data analysis using descriptive quantitative analysis. The results showed that in general (as much as 71%) level of comprehension counseling approach student BK FIP UIN as as prospective counselor including medium category. Level of comprehension of the counseling approach for each approach are as follow: (1) 76% the level of comprehension Person Centered approach including medium category, (2) 63% the level of comprehension Rational Emotive Behavior Therapy approach including medium category, (3) 84% the level of comprehension Behavior approach including medium category, (4) 80% the level of comprehension Transactional Analysis approach including medium category, (5) 73% the level of comprehension Reality approach including medium category, and (7) 53% the level of comprehension Gestalt approach including medium category.

Key word : Comprehension, counseling approach, counselor

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2018

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Pramuka No. 3

Email : widia19aurora@gmail.com

Phone : 082388243502

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Profesi konselor/ guru BK tidak dapat lepas dari layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/ konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankantugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.

Dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi, proses konseling menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Proses konseling tidak dapat lepas dari teori-teori konseling. Menurut Gladding (2012: 228) teori konseling adalah “model yang dipergunakan oleh konselor sebagai panduan untuk merumuskan pembentukan solusi atas suatu masalah”. Lebih rinci diungkapkan W.S Winkel dan Sri Hastuti (2010: 391) bahwa teori konseling ialah suatu konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir untuk menjelaskan apa yang terjadi selama proses konseling, perubahan bagaimana yang dituju, mengapa perubahan itu terjadi, dan apa unsur-unsur yang memegang peranan pokok sedangkan suatu pendekatan konseling mencakup segi penerapan praktis dari teori konseling tertentu. Dalam hal ini teori konseling dan pendekatan konseling memiliki makna yang sama hanya saja pendekatan konseling lebih bersifat aplikatif.

Dengan menggunakan teori mengindikasikan bahwa praktik konseling yang dilaksanakan tidak semrawut atau kacau balau karena memiliki dasar dalam pelaksanaannya (Ed Neukrug, 2012: 100). Fungsi teori konseling yang lain menurut Gantina, dkk (2011: 21) yaitu teori memberikan landasan pemahaman tentang proses konseling yang meliputi: hubungan konseling, sikap dan respon yang harus ditampilkan konselor, analisis tingkah laku dan pemikiran konseli, identifikasi permasalahan konseli dan menseleksi teknik yang sesuai dengan permasalahan konseli. Sehingga dalam hal ini teori/ pendekatan konseling menjadi bagaian yang penting bagi pelaksanaan konseling.

Namun pada faktanya tidak semua guru BK paham terhadap pendekatan

konseling yang ada. Hal itu salah satunya didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat PPL di salah satu SMP Negeri 1 Pekan Baru Pada saat pelaksanaan konseling peneliti melihat guru BK sebatas memberikan nasihat saja. Guru BK hanya memandang masalah siswa dari pandangan sendiri. Jika hal itu terus terjadi maka proses konseling menjadi tidak maksimal dan tidak heran mahasiswa menjadi malas untuk berkonsultasi ke ruang BK. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu hambatan perkembangan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian Nurazijah (2012) terhadap guru BK SMP di daerah Pekan Baru menunjukkan bahwa mayoritas konselor mengalami hambatan dalam memberikan layanan konseling individual diantaranya yaitu keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan pendekatan konseling yaitu pendekatan *person centered*, pendekatan analisis transaksional, dan pendekatan rasional emotif. Hambatan yang dirasakan guru BK tersebut tentu tidak akan terjadi jika guru BK memiliki bekal ilmu yang cukup terkait pendekatan konseling yang ada. Bekal ilmu yang diperoleh oleh guru BK tentu berasal dari tempat perkuliahan lulusan guru BK tersebut. Yang menjadi masalah adalah tidak semua guru BK merupakan lulusan program studi Bimbingan dan Konseling, sehingga hambatan terkait pemahaman pendekatan konseling yang belum baik dapat terjadi. Tidak dapat dipungkiri lulusan dari program studi BK pun belum tentu dapat memahami dengan baik pemahaman pendekatan konseling yang ada. Sebagai upaya pencegahan untuk masa depan agar tidak terjadi kembali, maka calon guru BK perlu memahami pendekatan konseling.

Program studi Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu program studi yang paling diminati di Universitas. Hal itu berdasarkan data yang diambil dari Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru UIN tahun 2014 yang diumumkan pada website resminya yaitu pmb.uny.ac.id. disebutkan bahwa total daya tampung program studi Bimbingan dan Konseling pada tahun 2014 adalah 80 mahasiswa sedangkan total animo masyarakat pada tahun 2013 adalah 5.644 orang. Hal itu berarti perbandingan antara daya tampung dengan kuota masuk program studi Bimbingan dan Konseling UIN adalah 1:70.

Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri RIAU memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan BK yang profesional. Itu sesuai dengan salah satu misi program studi Bimbingan dan Konseling yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan akademik dan professional yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter dan professional. Untuk mencapai misi tersebut maka Universitas islam RIAU merealisasikan dalam kurikulum tahun 2009 yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Dalam kurikulum 2009. Mahasiswa BK UIN harus menempuh 149 sks.

Untuk menghasilkan lulusan yang professional, program studi bimbingan konseling tidak hanya memberikan materi dalam bentuk teori saja. Ada beberapa mata kuliah praktikum yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai aplikasi dari teori yang diberikan. Mata kuliah yang dimaksud salah satunya adalah teori dan teknik konseling serta praktikum konseling individu. Mata kuliah tersebut merupakan satu rangkaian mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa.

Bagi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah teori dan teknik konseling serta praktikum konseling individu seharusnya sudah memahami berbagai keterampilan serta pendekatan-pendekatan konseling yang ada. Pendekatan tersebut diantaranya Pendekatan *Person Centered*, *Rational Emotive Behavior Therapy*, *Behavior*, Analisis Transaksional, *Reality* dan *Gestalt*. Namun kebenaran tentang paham atau tidaknya mahasiswa BK terhadap pendekatan yang ada belum dapat dipastikan. Menurut Bloom, Hastings & Madaus (1971:

149) pemahaman secara operasional didefinisikan sebagai tingkah laku yang menyatakan sesuatu dalam kata yang berbeda dari pernyataan yang semula sampai dapat memberikan contoh. Sehingga mahasiswa BK dikatakan paham adalah ketika dapat menyatakan konsep tentang beberapa pendekatan konseling dalam kata yang berbeda dari pernyataan semula sampai dapat memberikan contoh. Dari hasil nilai mata kuliah yang didapat tentu saja tidak cukup untuk memastikan tingkat pemahaman mahasiswa BK. Hal itu dikarenakan nilai yang didapat oleh mahasiswa pada mata

kuliah ini telah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor tersebut misalnya menyontek ketika ujian, menjiplak hasil karya orang lain dan sebagainya. Sehingga nilai yang baik tidak menjamin mahasiswa memiliki pemahaman yang baik pula terhadap pendekatan konseling.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 November 2014 terhadap mahasiswa BK UIN angkatan 2011 kelas C, rata-rata mahasiswa mendapat nilai teori dan teknik konseling serta praktikum konseling individu mencapai nilai yang memuaskan yaitu antara B+ sampai dengan A. Hanya beberapa anak saja yang mendapat nilai kurang baik.

Pada aplikasinya peneliti melihat ada beberapa mahasiswa BK yang dapat menjelaskan dengan tegas aplikasi pendekatan konseling namun ada juga beberapa mahasiswa merasa kebingungan dalam mengaplikasikan pendekatan sesuai. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut belum bisa membuktikan tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UIN sehingga perlu ada penilaian secara objektif untuk dapat membuktikannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Psikologi Pendidikan & Bimbingan pada bulan November 2017 s.d. Maret 2018. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa BK angkatan 2011, 2010, 2009 & angkatan sebelumnya. Ukuran populasi adalah 200 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2011 sebanyak 138 mahasiswa, angkatan 2010 sebanyak 30 mahasiswa, angkatan 2009 & sebelumnya sebanyak 32 mahasiswa.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Isaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh ukuran sampel 127 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel untuk masing-masing angkatan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Dari ukuran populasi sebanyak 200 didapat sampel sebanyak 127 mahasiswa dengan rincian angkatan 2011 sebanyak 88 mahasiswa, angkatan 2010 sebanyak 19 mahasiswa, angkatan 2009 & sebelumnya sebanyak 20 mahasiswa.

Prosedur dalam penelitian ini, adalah Melakukan observasi awal. Mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada. Membatasi/memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian ingin mengetahui tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UIN. Melaksanakan penelitian, dalam bentuk survei dengan dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes. Menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data menggunakan teknik analisis *statistic deskriptif* (analisis data deskriptif) dengan persentase.

Data dalam penelitian ini, adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil survey menggunakan teknik tes pemahaman. Data dikumpulkan dengan mengujikan tes pemahaman kepada mahasiswa BK FIP UIR angkatan 2011, 2010, 2009 & angkatan sebelumnya. Instrumen yang digunakan adalah instrument tes pemahaman pendekatan konseling. Teknis pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: Mengumpulkan data subjek penelitian. Menemui subjek penelitian dan meminta untuk mengisi tes pemahaman. Mengolah data.

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis *statistic deskriptif* (analisis data deskriptif) dengan persentase.

Sebelum menganalisis data maka perlu ditentukan nilai secara keseluruhan dari sampel penelitian dengan cara : Mengkonversikan skor. Menentukan total skor, total nilai, rata-rata, nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), nilai maksimal, nilai minimal dan simpangan baku (standar deviasi). Menentukan kategori tingkat pemahaman pendekatan konseling secara keseluruhan. Menganalisis masing-masing pendekatan konseling dan menentukan tingkat pemahaman pendekatan tertinggi dan terendah dari rata-rata skor. Menentukan kategori tingkat pemahaman setiap pendekatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

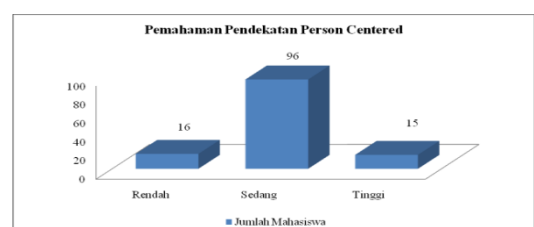
Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa BK FIP UNY angkatan 2011, 2010 serta 2009 & sebelumnya memiliki pemahaman pendekatan konseling pada

kategori tinggi sejumlah 18 mahasiswa (14%), kategori sedang dengan jumlah mahasiswa 90 (71%) sedangkan pada kategori rendah sejumlah 19 mahasiswa (15%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebageian besar mahasiswa BK FIP UNY memiliki tingkat pemahaman pendekatan konseling kategori sedang. Mahasiswa dapat dikatakan paham apabila mampu mengerjakan tes pemahaman pendekatan konseling dengan hasil yang baik. Hal itu sesuai dengan pendapat Bloom (1971: 149) yang memberi pengertian tentang pemahaman yaitu tingkah laku yang menyatakan sesuatu dalam kata yang berbeda dari pernyataan yang semula sampai dapat memberikan contoh. Dalam penelitian ini tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa BK yaitu mampu mengerjakan tes pemahaman pendekatan konseling yang dengan hasil dalam kategori sedang. Dalam hal ini peneliti membuat soal dengan menyatakan sesuatu dalam bahasa yang berbeda.

Dari data yang didapat juga dilihat bahwa mahasiswa BK FIP UIN cenderung lebih memahami pendekatan *Reality*. Hal itu dilihat dari rata-rata skor sebanyak 4,1. Pemahaman terendah adalah pendekatan *Rational Emotive Therapy* dan Gestalt dengan rata-rata skor 3,6. Kecenderungan pemahaman pendekatan *Reality* mahasiswa BK FIP UIN sesuai dengan pernyataan Corey (2009: 450) tentang prediksi orientasi teori yang akan meningkat untuk dipergunakan dalam proses terapi salah satunya adalah *cognitive behavior therapy*. Dalam hal ini pendekatan *Reality* termasuk ke dalam salah satu pendekatan *cognitive behavior therapy*.

Menentukan kategori tingkat pemahaman setiap pendekatan. Didapat hasil sebagai berikut: Pendekatan *Person Centered*. Dari hasil perhitungan didapat kategori : Rendah = 0 - 43,9, Sedang = 44,0 – 87,0, Tinggi = 87,1 - 100

Hasilnya disajikan dalam bentuk diagram kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu sebagai berikut:



Diketahui bahwa tingkat pemahaman pendekatan *Person Centered* Mahasiswa BK FIP U dalam kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa (12%). Kategori sedang dengan jumlah mahasiswa 96 (76 %) sedangkan kategori tinggi 15 mahasiswa (12%). Itu berarti pemahaman pendekatan *Person Centered* mahasiswa BK FIP UIN sebagai besar termasuk ke dalam kategori sedang. Pemahaman pendekatan *Person Centered* mahasiswa BK dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab keseluruhan aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan *Person Centered*. Dari hasil penelitian hanya ada 15 mahasiswa yang mencapai pemahaman tinggi. Pada pendekatan ini, mahasiswa lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*. Dari hasil perhitungan didapat kategori : Rendah = 0 – 38,8, Sedang = 38,9 – 80,7, dan Tinggi = 80,8 – 100. Tingkat pemahaman pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* mahasiswa BK FIP UIN kategori rendah sebanyak 20 mahasiswa (16%), kategori sedang sebanyak 80 mahasiswa (63%) dan kategori tinggi sebanyak 27 mahasiswa (21%). Itu berarti kecenderungan tingkat pemahaman pendekatan ini sama dengan pemahaman pada pendekatan *Person Centered* yaitu termasuk kategori sedang. Namun tingkat pemahaman yang tinggi dalam pendekatan ini lebih banyak daripada pendekatan *Person Centered* yaitu sebanyak 27 mahasiswa. Pemahaman pendekatan ini dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab 5-6 aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*. Pada pendekatan ini mahasiswa lebih banyak memahami aspek hakikat masalah.

Pendekatan *Behavior*. Dari hasil perhitungan didapat kategori : Rendah = 0 – 44,9, Sedang = 45,0 – 87,0 dan Tinggi = 87,1 – 100. Tingkat pemahaman pendekatan *Behavior* mahasiswa BK FIP UIN kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa (13%), kategori sedang sebanyak 107 mahasiswa (84%) dan kategori tinggi sebanyak 4 mahasiswa.

Tingkat pemahaman pendekatan *Behavior* mahasiswa BK FIP UIN kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa (13%), kategori sedang sebanyak 107 mahasiswa (84%) dan kategori tinggi sebanyak 4 mahasiswa (3%). Hal itu berarti pemahaman pendekatan *Behavior* mahasiswa BK FIP UIN

cenderung dalam kategori sedang dengan jumlah mahasiswa yang cukup tinggi dibandingkan dua pendekatan di atas yaitu 107 mahasiswa. Kategori pemahaman tinggi hanya diperoleh oleh 4 mahasiswa. Pemahaman pendekatan *Behavior* mahasiswa BK dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab keseluruhan aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan *Behavior*. Namun rata-rata mahasiswa hanya mampu memahami 3 sampai 5 aspek saja. Mahasiswa pada pendekatan ini lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

Tingkat pemahaman pendekatan Analisis Transaksional mahasiswa BK FIP UIN berada dalam kategori rendah sebanyak 19 mahasiswa (15%), kategori sedang sebanyak 101 mahasiswa (80%) dan kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa (5%). Berdasarkan data tersebut, pemahaman pendekatan Analisis Transaksional mahasiswa BK FIP UIN cenderung berada dalam kategori sedang. Jumlah pemahaman mahasiswa pada pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan *Behavior*. Pemahaman pendekatan Analisis Transaksional mahasiswa BK dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab keseluruhan aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan Analisis Transaksional. Dari hasil penelitian hanya ada 7 mahasiswa yang mencapai pemahaman tinggi. Pada pendekatan ini mahasiswa lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

Pendekatan *Reality*. *Reality* memiliki hasil yang sama dengan beberapa pendekatan di atas. Pemahaman pendekatan *Reality* mahasiswa BK FIP UIN cenderung berada dalam kategori **sedang**. Pemahaman pendekatan *Reality* mahasiswa BK dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab keseluruhan aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan *Reality*. Pada pendekatan ini mahasiswa lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

Pendekatan Gestalt. Dari hasil perhitungan didapat kategori : Rendah = 0 – 36,5, Sedang = 36,6 – 83,0, dan Tinggi = 83,1 – 100. Disajikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu sebagai berikut: tingkat pemahaman pendekatan Gestalt mahasiswa BK FIP UIN berada dalam kategori rendah sebanyak 28 mahasiswa (22%), kategori sedang sebanyak 67 mahasiswa (53%) dan kategori tinggi sebanyak 32 mahasiswa (25%). Pendekatan ini hasilnya tidak berbeda jauh dengan

hasil beberapa pendekatan di atas. Hal itu berarti pemahaman pendekatan Gestalt mahasiswa BK FIP UIN cenderung berada dalam kategori sedang. Pemahaman pendekatan Gestalt mahasiswa BK FIP UIN dalam kategori tinggi termasuk ke dalam ukuran paling tinggi dibandingkan dengan pendekatan lain yaitu sebanyak 32 mahasiswa. Pemahaman pendekatan ini dikatakan tinggi apabila mahasiswa mampu memahami antara 5 sampai 6 aspek pada soal pendekatan Gestalt. Pada pendekatan ini mahasiswa lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

SIMPULAN

Pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UIN sebagai calon konselor pada umumnya (sebanyak 71%) termasuk kategori **sedang**. Hal itu pun sama dengan hasil pemahaman pendekatan *Person Centered*, *Rational Emotive Behavior Therapy*, *Behavior*, Analisis Transaksional, *Reality* dan Gestalt yaitu cenderung berada dalam tingkat pemahaman sedang.

SARAN

Diharapkan mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UIN dapat meningkatkan pemahamannya mengenai pendekatan konseling. Hal tersebut mengingat pentingnya pendekatan konseling untuk pelaksanaan proses konseling. Pemahaman terhadap pendekatan konseling tidak hanya didapatkan melalui bangku perkuliahan saja tetapi juga dapat diperoleh dari sumber bacaan ataupun sumber lain yang dapat menunjang.

Pihak program Studi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat terus meningkatkan pemberian materi tentang pendekatan konseling. Pemberian materi dapat ditingkatkan melalui media video tentang proses pelaksanaan konseling dengan berbagai pendekatan. Selain itu peningkatan materi dapat lebih dipertegas pada penjelasan mengenai karakteristik utama pada setiap pendekatan sehingga mahasiswa dapat memahami dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Fattah, N., 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala, 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Pudjosumedi, A. S., dkk. 2013. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Undang –undang Guru dan Dosen, 2010. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bloom, et.al. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. USA: McGraw-Hill Book Company
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, Eight Edition*. USA: Brooks/ Cole, Cengage Learning
- Ed Neukrug. (2012). *The World of The Counselor: An Introduction to Counseling Profesional*. USA: Brooks Cole
- FIP UIN . (2009). *Buku Kurikulum 2009*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Islam
- Gantina, dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Gladding. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh Edisi Keenam*. Diterj. Winarno dan Lilian Yuwono. Jakarta: PT Indeks.
- Nurajizah. (2012). *Hambatan Konselor dalam Memberikan Layanan Konseling Individual dan Strategi Mengatasinya (Studi di SMP Negeri Wilayah propinsi riau. Skripsi*. Riau UIR
- W.S. Winkel & Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Media